

# LOVE ME



Lembaran Novelku

## Tambera

Pengarang: Utuy Tatang Sontani  
Penerbit: Balai Pustaka  
Tempat Terbit: Jakarta  
Tahun Terbit: 2002  
Jumlah Halaman: viii, 327 hlm.

## BURUNG-BURUNG CAKRAWALA

Pengarang: Mochtar Pabotinggi  
Penerbit: PT. Gramedia Pustaka  
Utama  
Tempat Terbit: Jakarta  
Tahun Terbit: 2013  
Jumlah Halaman: xii, 386 hlm.

## Penjahit dari Khair Khana

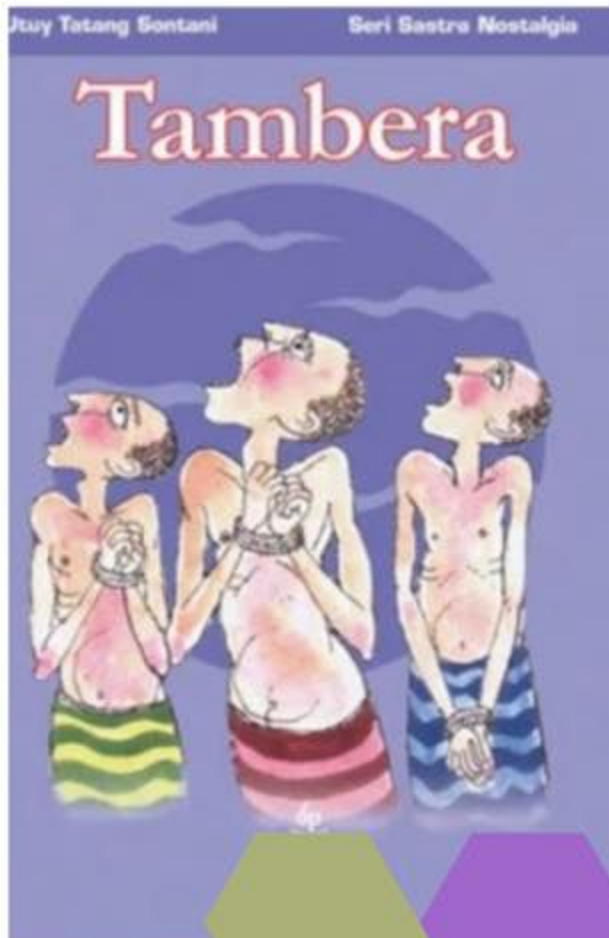
Pengarang: Gayle Tzemach Lemmon  
Penerbit: PT. Gramedia Pustaka  
Utama  
Tempat Terbit: Jakarta  
Tahun Terbit: 2013  
Jumlah Halaman: xxvi, 262 hlm.



# TEMBERA

Tambera, seorang anak yang sangat merindukan kawan bermain. Di tengah suasana zaman revolusi, justru Tambera menemukan seorang yang dapat menemaninya, yaitu seorang gadis bangsa Belanda. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran ibunya dan warga kampungnya pun membencinya. Ia tidak memperdulikan itu semua dan tetap ingin menjadi kawan si gadis Belanda sampai ajal menjemput ibunya.

Dan, tidak hanya itu saja, ia pun memilih tinggal di dalam benteng Belanda.

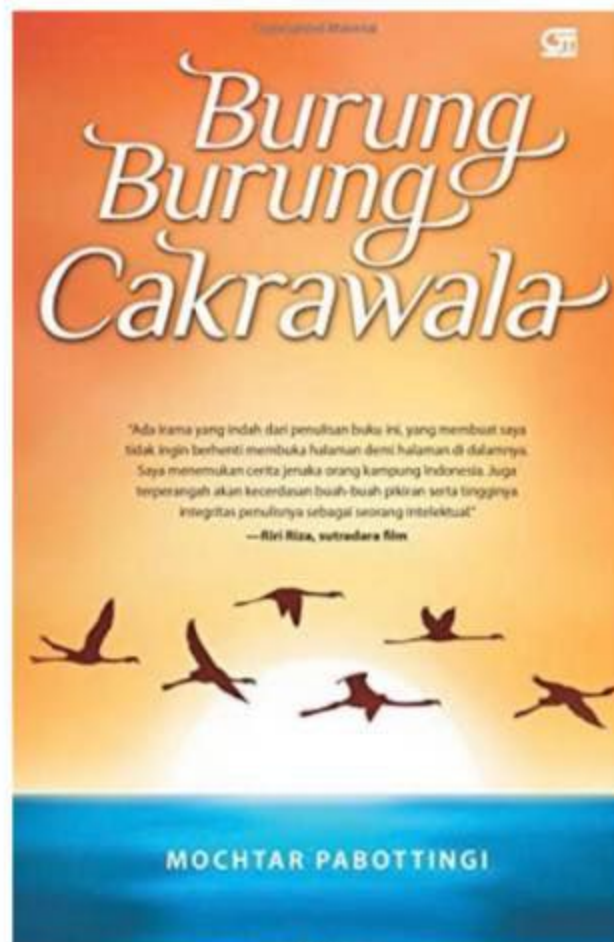


## Burung-burung cakrawala

Kisah sejati ini merupakan kesaksian yang kaya, hidup, dan orisinal tentang apa arti dan fungsi Tanah Air serta kemerdekaan bagi seorang anak desa. Seperti sejumlah anak serupa, dia kemudian bertumbuh menjadi manusia yang jiwa dan badannya terbangun mengikuti citra diri dan impian Para Pendiri Bangsa—deretan eksemplar burung-burung pelintas benua, penjelajah cakrawala.

Sebagai narasi diri, ini adalah rekaman tangan pertama si anak desa tentang bagaimana dia menjadi sembari sekaligus memotret masyarakat bangsanya dan masyarakat mancanegara lewat kota-kota di mana dia berkiprah selama tiga zaman. Di saat terbang lintas benua menjelajah lapis-lapis cakrawala, dia pun bercinta serta bersaksi cerdas tentang masa dan dunianya, tentang impian-impian pribadi dan ideal-ideal berbangsa yang terus dijunjungnya. "Indonesia tak pernah bisa dipisahkan dari ketercerahan cakrawala."

Maka di atas semuanya, ini adalah suatu kesaksian yang merayakan Indonesia.



## Penjahit dari Khair Khana

Hidup Kamila Sidiqi berubah dalam semalam ketika Taliban mengambil alih kota Kabul.

Setelah lulus sekolah guru selama perang sipil—prestasi yang jarang didapat oleh perempuan Afghanistan—Kamila secara bertahap dicekal dari sekolah dan dikembalikan ke rumahnya. Ketika ayah dan saudara lelakinya dipaksa meninggalkan kota, Kamila menjadi stau-satunya pencari nafkah bagi lima saudara perempuannya. Hanya dibekali dengan ketegaran dan tekad, ia mengambil jarum dan benang serta menciptakan bisnisnya sendiri.

Buku ini menceritakan kisah luar biasa wirausaha muda ini yang memobilisir komunitasnya di bawah kekuasaan Taliban. Bekas reporter ABC News, Gayle Tzemach Lemmon menghabiskan waktu beberapa tahun untuk melaporkan kisah Kamila, dan hasilnya adalah gambaran dari dekat dan yang sebenarnya tentang kehidupan para perempuan di Afghanistan. Perempuan-perempuan ini bukan korban; mereka adalah pelekat yang mengikat keluarga; mereka tulang punggung dan jantung bangsanya.

